

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL SEBELUM DAN SETELAH PENYULUHAN MENGENAI INISIASI MENYUSU DINI

Inas Sausan¹, Putri Sekar Wiyati², Ari Budi Himawan³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Obsgin, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

³Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang -Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar belakang : Angka cakupan ASI eksklusif di Kota Semarang masih kurang dari target nasional 80%. Hal ini disebabkan masih rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai inisiasi menyusui dini (IMD) yang berdampak pada sikap ibu hamil dalam memberikan ASI sedini mungkin kepada bayinya. Fakta menunjukkan bahwa memberikan ASI dalam satu jam pertama atau IMD dapat meningkatkan angka cakupan ASI eksklusif. Salah satu upaya penanggulangan masalah ini adalah dengan dilakukan penyuluhan.

Tujuan : Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan setelah penyuluhan mengenai inisiasi menyusui dini.

Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi experimental one group pretest-posttest design*. Sampel berdasarkan ibu hamil berusia 20-35 tahun yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Halmahera dan Puskesmas Ngesrep Semarang pada bulan April-Mei 2016 yang diambil secara *consecutive sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 32 ibu hamil. Subjek diberi kuesioner *pretest* dilanjutkan dengan penyuluhan dan kemudian diberi kuesioner *posttest*. Analisis data untuk tingkat pengetahuan dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, sedangkan untuk sikap dilakukan dengan uji *Paired T-test*.

Hasil : Adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai IMD sebelum dan setelah penyuluhan dengan $p < 0,001$.

Kesimpulan : Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai IMD setelah dilakukan penyuluhan.

Kata kunci : Penyuluhan, tingkat pengetahuan, sikap, inisiasi menyusui dini

ABSTRACT

THE DIFFERENCE OF KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDE TOWARDS EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING ON PREGNANT WOMAN BEFORE AND AFTER COUNSELING

Background : Coverage rate of exclusive breastfeeding in the city of Semarang is still less than the national target of 80%. This is caused by pregnant women's low knowledge about early initiation of breastfeeding that relates to their attitude in giving breastmilk as soon as possible to the babies. Facts show that breastfeeding in the first hour or early initiation of breastfeeding can increase the coverage rate of exclusive breastfeeding. One of the efforts to control this problem is to do counseling.

Aim : To find out the difference of knowledge level and attitude towards early initiation of breastfeeding on pregnant woman before and after counseling.

Methods : This study used quasi experimental one group pretest-posttest design. The samples were pregnant women of 20-35 of age who checked their pregnancy in Puskesmas Halmahera and Puskesmas Ngesrep Semarang between April to May 2016. Samples were taken by consecutive sampling and we obtained a total sample of 32 pregnant women. The subjects were given pretest questionnaire followed by counseling and then given posttest questionnaire. Data analysis for level of knowledge was done with Wilcoxon test, while attitude was analyzed with Paired T-test test.

Results : There were significant difference of knowledge level and attitude towards early initiation of breastfeeding on pregnant woman before and after counseling with $p < 0,001$.

Conclusions : There were improved of knowledge level and attitude towards early initiation of breastfeeding on pregnant woman before and after counseling.

Keywords : Counseling, level of knowledge, attitude, early initiation of breastfeeding

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sangat berperan dalam tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada tujuan ketiga, yakni kesehatan yang baik dengan target menurunkan angka kematian neonatus sebesar 12 per 1000 kelahiran hidup.¹

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 ditemukan angka kematian neonatus di Indonesia 19 per 1000 kelahiran hidup. Dengan demikian, angka kematian neonatus ini dapat memberi kontribusi terhadap 56% angka kematian bayi.² Sedangkan angka kematian bayi di Jawa Tengah masih cukup tinggi yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup.³

Di Semarang angka pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan sejumlah 64,7% dari 13.195 bayi.⁴ Angka ini masih kurang dari target nasional yaitu 80%.⁵

Pemberian ASI eksklusif sangat berperan dalam menurunkan angka kematian bayi. Untuk mencapai pemberian ASI eksklusif diperlukan upaya berupa pemberian ASI sejak 1 jam pertama kelahiran atau IMD. Hal ini dikarenakan IMD dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif sampai 59%.^{6,7} Selain itu, IMD dapat menurunkan kematian bayi sebesar 22%.⁸

Program IMD di Kota Semarang sendiri sudah ada, akan tetapi pelaksanaannya belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan, masih banyak ibu hamil yang belum memahami betul akan pentingnya IMD dan sikap ibu yang menolak untuk melakukan IMD.^{9,10}

Oleh karena itu, diperlukan sosialisasikan secara terus-menerus kepada ibu hamil tentang pentingnya IMD, salah satunya melalui penyuluhan. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan.¹¹ Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil

akan pentingnya IMD dapat menentukan suatu sikap ibu dalam memberikan ASI sedini mungkin kepada bayinya. Sehingga angka cakupan ASI eksklusif dapat ditingkatkan dan angka kematian bayi juga dapat diturunkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, yang diambil dengan cara *consecutive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia 20-35 tahun yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Ngesrep dan Puskesmas Halmahera pada bulan April-Mei 2016. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu hamil yang sudah pernah mendapatkan penyuluhan mengenai IMD kurang dari 6 bulan sebelumnya, ibu hamil yang sudah pernah melakukan IMD pada kehamilan sebelumnya dan ibu hamil yang menolak sebagai responden.

Variabel bebas penelitian ini adalah penyuluhan mengenai IMD. Variabel terikat penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai IMD. Variabel perancu penelitian ini adalah paparan informasi sebelumnya.

Uji hipotesis untuk penelitian adalah menggunakan uji T-berpasangan apabila sebaran data normal dan uji Wilcoxon apabila sebaran data tidak normal. Nilai p dianggap bermakna apabila $<0,05$. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program komputer.

HASIL

Diperoleh 32 responden ibu hamil yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	N (total 32)	%
Usia		
20 – 25 tahun	14	43,8%
26 – 30 tahun	6	18,8%
31 – 35 tahun	12	37,5%
Umur kehamilan		
Trimester 1	2	6,3%
Trimester 2	15	46,9%
Trimester 3	15	46,9%

Jumlah anak		
0	14	43,8%
1	13	40,6%
2	3	9,4%
3	2	6,3%
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0%
SD	3	9,4%
SMP	7	21,9%
SMA	18	56,3%
Diploma	2	6,3%
Sarjana	2	6,3%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	21	65,6%
Wiraswasta	6	18,8%
PNS	0	0%
Lain-lain	5	15,6%
Penghasilan		
< Rp 2.000.000,00	23	71,9%
Rp 2.000.000,00- Rp 5.000.000,00	8	25,0%
Rp 5.000.000,00- Rp 10.000.000,00	0	0%
>Rp 10.000.000,00	1	3,1%

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan

Pengetahuan tentang IMD	Rerata nilai	p*
Sebelum penyuluhan	6,50	<0,001
Setelah penyuluhan	9,06	

p: *Wilcoxon Test*

Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna skor rerata total pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan dan setelah diberi penyuluhan dengan nilai $p < 0,001$.

Tabel 3. Perbedaan sikap responden sebelum dan setelah penyuluhan

Sikap tentang IMD	Rerata nilai	p*
Sebelum penyuluhan	36,71	<0,001
Setelah penyuluhan	41,78	

p: *Paired T-test*

Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna skor rerata total sikap responden sebelum diberi penyuluhan dan setelah diberi penyuluhan dengan nilai $p < 0,001$.

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap

	Tingkat pengetahuan
Sikap	$r = 0,359$
	$p = 0,044$
	$n = 32$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi tingkat pengetahuan dengan sikap dengan $r = 0,359$, dengan nilai *significance* $p = 0,044$.

Tabel 5. Pengaruh paparan informasi sebelumnya dengan tingkat pengetahuan

	N	Median (minimum-maksimum)	Rerata \pm s.b.	p*
Belum pernah mendapatkan informasi	19	3(1-6)	$3,05 \pm 0,328$	0,012
Sudah pernah mendapatkan informasi	13	1(1-4)	$1,76 \pm 0,280$	

p: *Mann-Whitney test*

Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh paparan informasi sebelumnya dengan tingkat pengetahuan dengan nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$).

Tabel 6. Pengaruh paparan informasi sebelumnya dengan sikap

	N	Median (minimum-maksimum)	Rerata \pm s.b.	p*
Belum pernah mendapatkan informasi	19	4(1-17)	5,00 \pm 0,888	0,711
Sudah pernah mendapatkan informasi	13	5(1-11)	4,53 \pm 0,730	

p: *Unpaired T-test*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh paparan informasi sebelumnya dengan sikap dengan nilai $p=0,711$ ($p>0,05$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah penyuluhan mengenai IMD. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rerata total pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, dimana skor rerata sebelum diberikan penyuluhan sebesar 6,50 dan meningkat menjadi 9,06 setelah diberi penyuluhan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian informasi yang dapat dilakukan dengan penyuluhan.¹¹ Selain itu, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil.^{12,14}

Penyuluhan yang diterima oleh ibu hamil akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Dengan informasi yang diperolehnya, maka akan merangsang ibu hamil untuk lebih mengetahui tentang IMD. Informasi akan membuat responden ingin lebih mengetahui lebih banyak hal yang diperlukan dan lebih tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi yang berhubungan dengan kesehatan bayi dan ibu terutama tentang IMD.

Penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan juga berpengaruh terhadap sikap ibu hamil mengenai IMD. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rerata total sikap responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, dimana skor rerata sebelum diberikan penyuluhan sebesar 36,71 dan meningkat menjadi 41,78 setelah diberi penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap ibu hamil dalam melakukan IMD.^{10,12,13}

Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan.^{11,15} Hal ini terlihat dengan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil mengenai IMD. Setelah ibu mengetahui tentang IMD, pengetahuan ini akan membawa ibu berpikir, berkeinginan dan berusaha agar bayinya kelak pada saat persalinan melakukan IMD. Hal ini didukung dengan pendapat SimorMorton and Greene yang menyatakan bahwa pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan sikap, bahkan tindakan seseorang.⁷

Adanya pengaruh paparan informasi sebelumnya terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai IMD. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjasmara dkk (2015) yang memperlihatkan bahwa ibu hamil yang belum pernah terpapar informasi mengenai IMD memiliki pengetahuan yang kurang.¹⁶ Sedangkan pada sikap, paparan informasi tidak memiliki pengaruh. Hal ini menandakan bahwa dalam mempengaruhi sikap seseorang tidak hanya paparan informasi saja yang diperlukan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan juga faktor emosional.^{15,17}

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adanya peningkatan rerata tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah penyuluhan mengenai IMD menandakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah penyuluhan dengan nilai $p < 0,001$.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai IMD dengan jumlah sampel yang lebih banyak, metode pengambilan sampel yang berbeda seperti *randomized controlled trial* serta pendekatan melalui variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini seperti mengamati apakah ada perubahan perilaku dengan adanya perubahan pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Kesehatan dalam Rangka *Sustainable Development Goals* (SDGs) [Internet]. [cited 2016 Jun 23]. Available from: http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2_v1/wpcontent/uploads/2015/12/SDGs-Ditjen-BGKIA.pdf
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia. 2010.
3. Bkkbn. Angka Kematian Bayi (IMR) Nasional [Internet]. [cited 2015 Dec 2]. Available from: <http://www.bkkbn.go.id/kependudukan/Pages/DataSurvey/SDKI/Mortalitas/IMR/Nasional.aspx>
4. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang 2014. 2014.
5. Santi MY. Implementasi Kebijakan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Melalui Konseling Oleh Bidan Konselor. *Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2014;8(8):1–7.
6. Sari NK. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Tegalrejo Jogjakarta 2014 [skripsi]. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisiyah; 2014.
7. Andriani, Nova Husni Nasution. Efektivitas Media Promosi Kesehatan (Leaflet) dalam Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Asi Eksklusif di kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan [skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2010.
8. Edmond KM. Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality. *Pediatrics* [Internet]. c2006. [cited 2015 Dec 5];117(3):380–6. Available from: <http://pediatrics.aappublications.org/cgi/doi/10.1542/peds.2005-1496>
9. Ni'mah S. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Kepatuhan Praktik IMD pada Ibu Bersalin di BMP Endang Murniati Bulustalan Kota Semarang Tahun 2012 [skripsi]. Semarang: Unimus; 2012.
10. Melaniwat. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan Sikap Ibu Terhadap Inisiasi Menyusu Dini di RS Bhakti Ibu Semarang [skripsi]. Semarang: Unimus; 2011.
11. Konsep Promosi Kesehatan. In: Notoatmodjo S, editors. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. p. 17-23.
12. Ramlan S, Hadju V, Sirajuddin S. Edukasi Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pengetahuan Sikap Ibu Hamil di RSIA Pertiwi Makassar. Makassar; 2014.
13. Bohari, A Asriani. Perubahan Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Setelah Edukasi dan Praktek Inisiasi Menyusu Dini di RSIA Siti Fatimah Kota Makassar Tahun 2011. 2011.
14. Goma MS. Pengaruh Pemberian Pamflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Inisiasi Menyusu Dini [skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2012.
15. Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan. In: Notoatmodjo S, editors. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. p. 131-46.
16. Anjasmara J, Dwi Henny S, Dwi Indah P. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD. *Surya*. 2015;7(1):1-10.
17. Budiman, Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013. p. 1-18.